

**“EFEKTIFITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
SELF REGULATED LEARNING SISWA”
(*Studi Eksperimen terhadap Siswa SMAN 7 Padang*)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**WINDA YOLA AGUSTIAN
1304869/2013**

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

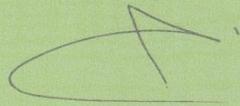
EFEKTIFITAS LAYANAN PENGUSAHAAN KONTEN MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN *SELF
REGULATED LEARNING* SISWA

Nama : Winda Yola Agustian
NIM : 1304869
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Februari 2018

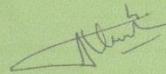
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing II



Dra. Zikra, M.Pd., Kons
NIP. 19591130 198503 2 003

Ketua Jurusan



Dr. Marjohan, M.Pd., Kons
NIP. 19560310 198103 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Metode
Problem Solving Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning*
Siswa

Nama : Winda Yola Agustian

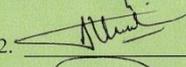
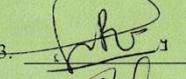
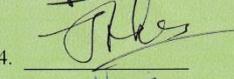
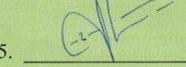
NIM : 1304869

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

Tim Penguji,

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|------------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. Firman, M.S., Kons | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Dra. Zikra, M.Pd., Kons | 2.  |
| 3. Anggota | : Dr. Yarmis, M.Pd., Kons. | 3.  |
| 4. Anggota | : Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons. | 4.  |
| 5. Anggota | : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons | 5.  |

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur ku persembahkan kepada Allah SWT sang penggendang langit dan bumi, dengan rahman rahim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya.
Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindukan kemaha-besaran-Nya.

Sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner Islam, pembangun peradaban manusia yang beradab
Habibana wanabiyana Muhammad SAW.

Bukankah kami telah melapangkan dada untukmu.
Dan kami telah menghilangkan beban yang memberatkan punggungmu
Dan kami tinggikan bagimu sebutanmu
Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan,
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain
Dan kepada Tuhanmu lah hendaknya
Kamu berharap (Asy-Syarh; 1:8)

Alhamdulillahilahirabbil alamin...
Akhirnya, sekelewat kebahagiaan telah kucapai,
Kusadari perjalananku masih jauh, meski langkahku baru sampai disini.
Namun harapan belumlah usai. Izinkanlah ku ukir rangkaian terima kasih
Atas segala pengorbanan dan curahan cinta
Bagi orang-orang yang kusayangi

Ya Allah.....
Perkayalah diriku dengan ilmu, hiasilah aku dengan kasih sayang,
Mulia kanlah aku dengan takwa dan perindahlah aku dengan kesehatan
Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumpat asa
Setelah perjalanan ini lama kutempuh
Namun kusadar semua belum usai tapi kan kutempuh walau gersang
Aku ingin menjadi nahkoda dan berlabuh di pulau impian
Ya Rabbi... Jadikanlah aku kekasih Mu
Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih, sayang Mu
Terangilah jalanku dengan cahaya Mu
Tuntunlah aku untuk menjemput impian

Untukmu ayahanda dan ibunda
Ayah dan Bunda tercinta, butiran keringat yang bergulir di dahi Mu
Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman.
Karya mungil ini ku persembahkan untuk ayahku Bahkri dan ibuku Elnawati. Adalah malaikat tak bersayap yang merupakan anugerah terindah dari Tuhan untuk ku. Sungguh puisi indah saja tidak cukup melukiskan betapa beruntungnya aku terlahir dari rahimu. Ayah dan

ibu yang tak pernah kenal lelah, keringat jerih payah yang tak pernah sudah, telapak kaki yang bernahi dan tak kenal lelah. Aku menjadi kuat dan hebat berkat doa mu.
Terimakasih ayah, ibu untuk Cita dan cintamu yang terlingga..

Buat uda, uni dan adik kembarku

Meskipun tidak dibesarkan dalam rumah yang sama, cinta adalah bukti nyata bahwa kita adalah saudara.

Terimakasih sudah menjadi kakak-kakakku (Nurli hasida Bahkri, Muklis, Dhepo putra) yang hebat, tangguh dan kuat, terimakasih sudah mengajarku berbagai hal mengenai kehidupan.

Untuk kedua adik kembarku (Ria dan Rjo) tercinta... terimakasih sudah menyemangati une, terimakasih sudah menjadi adik yang dewasa, kuat, mandiri dan hebat. Tetap menjadi adik yang baik hingga batas usia telah memisahkan kita kelak.

Buat dosen pembimbing tugas akhirku

Untuk Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons terimakasih sudah membimbing winda dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan, terimakasih sudah menjadi ayah kedua dikampus yang senantiasa memberi nasehat, masukan, teguran dan kadang marah karena kelalaian yang saya buat, terimakasih untuk perhatiannya pak. Semoga sehat selalu pak, ..

Untuk Ibu Dra. ZIKra, M.Pd., Kons terimakasih untuk ilmu yang sudah ibu berikan, terimakasih untuk kebaikan dan perhatiannya yang luar biasa..

Untuk Para Sahabatku "Eehh Squad"

Saudara tidak hanya terlahir dari rahim yang sama, dan sahabatku adalah saudara kedua yang ku temukan di perantauan ini. Terimakasih sudah melewati berbagai waktu denganku.

Terimakasih sudah menjadi sahabat yang pengertian, perhatian, nyebelin, ngeselin kalian adalah warna terbaik yang pernahku punya.

Ku titipkan rindu awan hitam kelak bila kita berjauhan, ingat bahwa hujan itu adalah aku.
(Aldio, indo, Yuza, rando, Aldo, Mona, Erry, Anes, Elsa, Elfi, Amilid, febby, Reggi)

Ungkapan terakhir... Alhamdulillah. Terima kasih ya Allah atas rahmat dan karunia-Mu "Manusia tak selamanya benar dan tak selamanya salah, kecuali ia yang selalu mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan diri sendiri" "Janganlah larut dalam satu kesedihan karena masih ada hari esok yang menyongsong dengan sejuta kebahagiaan"

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tanda Tangan dibawah ini,

Nama : Winda Yola Agustian
NIM : 1304869
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Metode
Problem Solving Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2018
Saya yang menyatakan,



Winda Yola Agustian
Winda Yola Agustian
1304869

ABSTRAK

Judul : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten menggunakan Strategi *Problem Solving* untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa dalam Belajar (*Studi Eksperimen terhadap Siswa SMAN 7 Padang*)

Penulis : Winda Yola Agustian

Pembimbing : 1. Porf. Dr. Firman, MS., Kons.
2. Dra. Zikra, M.Pd., Kons.

Self Regulated Learning dalam belajar merupakan kemampuan siswa mengatur diri dalam belajar . Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa dalam belajar yaitu melalui layanan penguasaan konten. Namun pada kenyataannya, upaya yang diberikan oleh guru BK belum mencapai sasaran sesuai yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan melihat efektivitas layanan penguasaan konten menggunakan strategi *problem solving* untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa dalam belajar di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* rancangan *The Non Equivalent Control Group*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 SMAN 7 Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, kemudian dianalisis dengan teknik uji beda (*t-test*) menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0 dan *Microsoft Excell 2007*.

Temuan penelitian ini mengungkapkan: (1) terdapat perbedaan yang signifikan pada *self regulated learning* dalam belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten menggunakan strategi *problem solving* (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *self regulated learning* dalam belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten tanpa menggunakan strategi *problem solving* (3) terdapat perbedaan yang signifikan pada *self regulated learning* siswa antara kelompok eksperimen yang mengikuti layanan penguasaan konten menggunakan strategi *problem solving* dan *self regulated learning* siswa kelompok kontrol yang mengikuti layanan penguasaan konten tanpa menggunakan strategi *problem solving*

Kata kunci: Layanan Penguasaan Konten, Strategi *Problem Solving*,
Self regulated learning

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan strategi *Problem solving* untuk meningkatkan *Self Regulated learning* siswa”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran, dan motivasi selama masa kuliah dan proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan motivasi, masukan dan arahan agar penyelesaian skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd.,Kons , Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si.,Kons selaku penguji yang telah meluangkan waktu serta memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen jurusan BK FIP UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti kuliah di jurusan BK FIP UNP.
5. Teristimewa kepada Ayahanda Bahkri dan Ibunda Elnawati, seterusnya seluruh anggota keluarga tercinta serta para sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian Skripsi ini.
6. Ibu Kepala Sekolah SMA N 7 Padang, Guru-Guru mata pelajaran, Karyawan Tata Usaha dan siswa yang telah memberikan bantuan dan kerjasama sehingga data skripsi ini dapat diperoleh.

7. Ibu guru bimbingan dan konseling yang telah memberi bantuan dan kerja sama sehingga data skripsi ini dapat diperoleh.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2013 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Batasan Masalah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| F. Asumsi Penelitian | 12 |
| F. Manfaat Penelitian | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. <i>Self Regulated Learning</i> | 14 |
| 1. Defenisi <i>Self Regulated Learning</i> | 14 |
| 2. Aspek – aspek <i>self regulated learning</i> | 16 |
| 3. Fase – fase <i>self regulated learning</i> | 17 |
| 4. Karakteristik siswa yang memiliki <i>self regulated learning</i> | 21 |
| 5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>self regulated learning</i> | 23 |
| B. Layanan Penguasaan konten | 25 |
| 1. Pengertian layanan penguasaan konten | 25 |
| 2. Tujuan layanan penguasaan konten..... | 26 |

| | |
|---|----|
| 3. Komponen layanan penguasaan konten | 28 |
| 4. Metode layanan penguasaan konten | 30 |
| 5. Tahap pelaksanaan layanan layanan penguasaan konten | 31 |
| C. <i>Problem Solving</i> | 32 |
| 1. Pengertian <i>Problem Solving</i> | 32 |
| 2. Karakteristik <i>Problem Solving</i> | 35 |
| 3. Ciri – ciri <i>problem solving</i> | 36 |
| 4. Model <i>Problem solving</i> | 36 |
| 5. Langkah – langkah <i>problem solving</i> | 38 |
| D. Efektifitas | 39 |
| E. Efektifitas Layanan Penguasaan Konten menggunakan strategi <i>problem solving</i> dalam Meningkatkan <i>Self Regulated Learning</i> Siswa..... | 40 |
| F. Penelitian yang Relevan | 42 |
| G. Kerangka Konseptual..... | 44 |
| H. Hipotesis | 45 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 46 |
| B. Subjek Penelitian..... | 49 |
| C. Definisi Operasional..... | 52 |
| D. Jenis Dan Sumber Data Penelitian | 53 |
| E. Pengembangan Instrumen | 54 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 58 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 59 |
| H. Pelaksanaan Eksperimen..... | 61 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Deskripsi Data Penelitian..... | 65 |
| B. Pengujian Hipotesis..... | 77 |
| C. Pembahasan..... | 82 |

| | |
|---------------------------------|-----------|
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 89 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran..... | 92 |
| KEPUSTAKAAN | 95 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Rancangan materi layanan penguasaan konten menggunakan strategi <i>problem solving</i> | 48 |
| 2. Kisi-kisi instrumen <i>self regulated learning</i> siswa | 56 |
| 3. Pedoman skoring instrumen <i>self regulated learning</i> siswa | 57 |
| 4. Kriteria pengolahan data deskriptif hasil penelitian | 61 |
| 5. Rancangan kegiatan dan jadwal perlakuan layanan penguasaan konten menggunakan strategi <i>problem solving</i> di kelas eksperimen..... | 64 |
| 6. Rancangan kegiatan dan jadwal perlakuan layanan penguasaan konten secara konvensional di kelas kontrol | 64 |
| 7. Perbedaan <i>self regulated learning</i> siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten menggunakan strategi <i>problem solving</i> | 66 |
| 8. Distribusi frekuensi <i>pretest</i> dan <i>posttest self regulated learning</i> siswa kelompok eksperimen | 68 |
| 9. Perbedaan <i>self regulated learning</i> siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten secara konvensional | 70 |
| 10. Distribusi frekuensi <i>pretest</i> dan <i>posttest self regulated learning</i> siswa kelompok kontrol..... | 72 |
| 11. Perbedaan <i>self regulated learning</i> siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan penguasaan konten menggunakan <i>strategi problem solving</i> dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan secara konvensional. | 74 |
| 12. Distribusi frekuensi <i>posttest self regulated learning</i> siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol..... | 76 |
| 13. Hasil analisis uji <i>t-test</i> perbedaan <i>self regulated learning</i> pada <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen..... | 79 |
| 14. Hasil Analisis uji <i>t-test</i> Perbedaan <i>self regulated learning</i> siswa pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol..... | 80 |
| 15. Hasil Analisis Uji <i>t-test self regulated learning</i> Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sesudah diberikan Perlakuan | 81 |
| 16. Hasil Perbandingan Rata-rata Skor <i>self regulated learning</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Konseptual | 44 |
| 2. Rancangan Penelitian <i>The Non Equivalen Control Group</i> | 47 |
| 3. Diagram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest self regulated Learning</i> siswa Kelompok Eksperimen | 69 |
| 4. Diagram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest self regulated Learning</i> siswa Kelompok Kontrol | 73 |
| 5. Diagram Hasil <i>Posttest self regulated learning</i> Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol | 77 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kisi- kisi instrumen..... | 97 |
| 2. Angket penelitian..... | 98 |
| 3. Rekapitulasi judge angket | 103 |
| 4. Hasil uji valid..... | 104 |
| 5. Desain perlakuan layanan penguasaan konten | 111 |
| 6. RPL dan Laperprog..... | 118 |
| 7. Materi layanan..... | 181 |
| 8. Uji hipotesis 1..... | 203 |
| 9. Uji hipotesis 2..... | 204 |
| 10. Uji hipotesis 3..... | 205 |
| 11. Tabulasi data presttest kelompok kontrol..... | 206 |
| 12. Tabulasi data pretest kelompok eksperimen | 210 |
| 13. Tabulasi data posttest kelompok eksperimen | 212 |
| 14. Tabulasi data posttest kelompok kontrol..... | 214 |
| 15. Dokumentasi pelaksanaan layanan..... | |
| 16. Surat izin penelitian | |
| 17. Absensi siswa..... | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang penting bagi setiap individu dalam perubahan tingkah laku bahkan setiap saat dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu mengalami proses belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah(2011:13) “ belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, yang menyangkut kognitif, afektif, dan Psikomotor”. Sementara itu menurut Uno (2007:16) belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses pembelajaran. Jadi, belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu berdasarkan pengalaman.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar. menurut Djaali (2015:128) “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar yang baik dapat dimiliki siswa melalui kemampuan untuk meregulasi dirinya. Kemampuan ini dikenal dengan istilah *self regulation*.

Shunk (1998) mengemukakan bahwa siswa dikatakan melakukan *Self Regulation* dalam belajar bila mereka secara sistematis mengatur perilaku dan kognisinya dengan memperhatikan aturan yang dibuat sendiri, mengontrol

berjalannya suatu proses belajar dan mengintegrasikan pengetahuan, melatih untuk mengingat informasi yang di peroleh, serta mengembangkan dan mempertahankan nilai – nilai positif belajarnya.

Menurut Wine (dalam Handy Susanto, 2006) setiap orang akan berusaha untuk meregulasi fungsi dirinya dengan berbagai cara dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila siswa mampu mengembangkan self regulation secara optimal, maka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Sebaiknya, pada saat siswa kurang mampu mengembangkan *self regulation* dalam dirinya, maka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai secara optimal. *Self regulation* dalam belajar dikenal dengan istilah *self regulated learning*.

Self regulated learning menekankan pentingnya inisiaif karena *self regulated learning* merupakan belajar yang terjadi atas dasar inisiatif. Siswa yang memiliki inisiatif menunjukkan kemampuan untuk menggunakan pemikiran, perasaan, strategi dan tingkah lakunya yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (Zimmerman, 2002)

Self-Regulated Learning adalah kemampuan siswa mengatur diri dalam belajar. Winne (dalam Santrock, 2007) *Self regulated learning* adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan ini berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), maupun tujuan sosio-emosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman

sebaya).

Lebih lanjut Zimmerman (2004) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, individu yang meregulasi diri merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasional dan secara behavioral. Secara metakognitif individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) dan memiliki kemandirian sedangkan secara behavioral, individu yang belajar menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar optimal dalam belajar.

Namun, fenomena yang terjadi saat ini sangat berbeda khususnya terlihat pada kebiasaan siswa dalam belajar. seperti hasil penelitian Irma (2014) menunjukkan sebanyak 41,70% subjek penelitian memiliki *self-regulated learning* yang rendah. Selanjutnya, hasil penelitian Alsa (2005) menunjukkan lemahnya kemampuan regulasi diri siswa dalam belajar matematika. Hasil penelitian Mutya Marantika (2015) menyatakan sebagian besar Siswa memiliki *self regulated learning* berada pada kategori cukup baik dengan persentase 34,8%. Adapun penjelasannya, *self regulated learning* siswa pada aspek strategi regulasi kognitif berkategori kurang baik yaitu 42%. Selanjutnya pada aspek strategi regulasi motivasi berkategori cukup baik 41,8%. Dan pada aspek strategi regulasi perilaku berkategori cukup baik yaitu 43%. Selanjutnya penelitian Hesty Widiyastuti (2012) diperoleh data tingkat *self regulated learning* siswa kelas XI SMA Negeri 10 Nagreg pada

tahun pelajaran 2011/20112 sebanyak 2,73% berada pada kategori tinggi 15,4%, kategori sedang 46,36% tingkat rendah 35,45%. Data hasil penelitian di atas memberikan gambaran bahwa masih banyak siswa yang memiliki *self regulated learning* yang rendah.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa ada siswa yang masih belum bisa mengatur, mengelola, dan mengoptimalkan segala potensi dan kesempatan yang ada pada dirinya menuju keberhasilan belajarnya. Siswa yang memiliki kemampuan *self regulation* dalam belajar mempunyai keyakinan akan kecerdasan yang mereka miliki dan kegagalan serta kesuksesan mereka sangat bergantung pada usaha mereka dalam menyelesaikan tugas berdasarkan penggunaan strategi yang mereka pilih (Wolters,2003:59).

Self-Regulated Learning adalah proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan. Siswa yang mempunyai *Self regulated learning* tinggi adalah siswa yang secara metakognitif, motivasional, dan behavioral merupakan peserta aktif dalam proses belajar.

Fakta dilapangan dari hasil Pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan 5 orang Guru BK, Guru Mata Pelajaran, Wali kelas Pada tanggal 01 Desember 2016 dan selama Penulis melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) di SMA N 7 Padang diketahui beberapa siswa

kurang memahami cara belajar yang efektif, kurang bisa membagi waktu belajar, peserta didik keluar masuk kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung, beberapa peserta didik bercerita ketika guru sedang menjelaskan Pelajaran, Sulit berkonsentrasi ketika sedang belajar, beberapa siswa terlihat tidur ketika jam pelajaran sedang berlangsung, menggunakan handphone ketika jam pelajaran sedang berlangsung, tidak mengerjakan tugas tepat waktunya, tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang sudah ditentukan, siswa tidak dapat mengatur waktu belajar dengan baik, siswa tidak dapat memanfaatkan sumber – sumber pelajaran yang ada.

Rendahnya *self regulated learning* siswa bukanlah suatu hal yang layak dibiarkan. Siswa perlu difasilitasi ataupun diberi kesempatan untuk mengembangkan *self regulated learning* dalam diri mereka agar mereka memiliki keyakinan diri dan motivasi instrinsik di dalam belajar, maupun menggunakan strategi belajar efektif, dan mampu mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan belajar. Pada akhirnya, siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik dan hasil belajar mereka menjadi optimal serta berdampak pada pencapaian standar kompetensi kelulusan dari pemerintah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran dan wali kelas tetapi juga tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang sangat berperan dalam membantu mengentaskan permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Melalui layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di

sekolah meliputi layanan informasi, orientasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran (Penguasaan Konten), bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu. Pelaksanaan layanan dapat diberikan dalam format pribadi, kelompok ataupun klasikal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lima orang Guru BK di SMAN 7 Padang Pada tanggal 01 Desember 2016 terungkap bahwa Guru BK memberikan layanan penguasaan konten dengan cara tanya jawab. Idealnya dalam pelaksanaan layanan konseling secara klasikal dapat menggunakan berbagai pendekatan agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh mengikuti kegiatan layanan konseling secara klasikal.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Tujuan layanan Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu permasalahan yang dialami individu serta membantu individu mengembangkan potensi secara optimal. Selain bersifat membantu individu secara langsung. Layanan Bimbingan dan Konseling juga bersifat pengembangan. Salah satu layanan yang bersifat mengembangkan adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa untuk menguasai konten atau keterampilan tertentu. Adapun tujuan Layanan penguasaan konten adalah di kuasanya konten tertentu oleh siswa.

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetisi dan atau kebiasaan yang

berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Depdiknas, 2003). Menurut Dewa ketut Sukardi (2003:39) Layanan penguasaan konten dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara klasikal dengan memberikan beberapa materi yang berkaitan dengan pengaturan diri dalam belajar setelah itu siswa dapat mempraktikan secara langsung dari materi yang telah diberikan. Memberikan pemahaman tentang terhadap cara merencanakan dan mengelola jadwal belajar secara konsisten dan evaluatif. Oleh karena itu, melalui layanan penguasaan konten hal – hal yang mengganggu dapat dilonggarkan melalui berbagai teknik dengan wawasan yang diperluas melalui pembelajaran. Melalui kondisi dan proses pemberian wawasan yang terarah dan luas usaha belajar siswa dapat dikembangkan.

Layanan penguasaan konten dipilih karena tujuan dari layanan ini adalah untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik bagi siswa agar mendapatkan keterampilan baru dan memperkuat perilaku yang sudah ada sehingga siswa dapat melatih perilaku yang sudah ada dengan perilaku baru baik di rumah maupun di sekolah.

Dalam pelaksanaan Layanan Penguasaan konten diberikan layanan secara klasikal dengan menggunakan strategi *problem solving*. *Problem solving* adalah suatu proses belajar mengajar yang berupa penghilangan

perbedaan atau ketidak sesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dengan yang diinginkan. (Pranata 2005: 3) sejalan dengan pendapat Prawiro (1986 : 36) *problem solving* adalah metode mengajar dengan jalan menghadapkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa sendiri dengan mengarahkan segala kemampuan yang ada pada siswa tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian Romarta (2016) yang berjudul efektifitas layanan informasi dengan metode *problem solving* untuk meningkatkan kontrol diri siswa yaitu : (1) terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kontrol diri siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi dengan metode *problem solving* pada kelompok eksperimen, (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kontrol diri siswa pada kelompok kontrol, (3) terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kontrol pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri siswa dapat ditingkat melalui layanan informasi dengan metode *problem solving*, oleh karena itu guru BK disarankan dapat mengembangkan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan informasi untuk membantu meningkatkan kontrol diri siswa.

Santrock (2012:316) *problem solving* (pemecahan masalah) adalah mencari cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Ada empat langkah dalam memecahkan masalah yaitu (1) mencari dan memahami masalah, (2) menyusun strategi pemecahan masalah yang baik, (3) mengeksplorasi solusi,

(4) memikirkan dan mendefinisikan kembali *problem* dan solusi dari waktu ke waktu. Selain itu metode *problem solving* atau pemecahan masalah juga berguna untuk merangsang berpikir situasi masalah yang kompleks.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa melalui layanan penguasaan konten dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dapat mempengaruhi *Self-Regulated learning* siswa dengan memberikan pemahaman tentang pengaturan diri dalam belajar dan dampak pengaturan diri dalam belajar melalui pemberian materi – materi dari layanan penguasaan konten dengan teknik *problem solving* sehingga siswa dapat membentuk sikap dan kebiasaan baru dengan mengembangkan ide kreatifitas dan melatih sikap dan kebiasaan yang sudah ada agar proses belajar mengajarnya dapat berjalan secara efektif.

Dengan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Efektifitas Layanan Penguasaan konten menggunakan strategi *Problem solving* untuk meningkatkan *Self-Regulated Learning* siswa kelas XI IPS di SMA N 7 Padang.

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dari beberapa persoalan mengenai *Self-Regulated Learning* siswa diantaranya sebagai berikut.

1. Ada siswa keluar masuk kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung
2. Ada beberapa siswa bercerita ketika guru sedang menerangkan pelajaran di depan kelas

3. Ada beberapa siswa tidak mampu memanfaatkan waktu dengan hal – hal yang berguna
4. Ada beberapa siswa pelaksanaan kegiatan belajar yang belum terjadwal.
5. Ada beberapa siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu
6. Ada beberapa siswa tidak berkonsentrasi ketika jam pelajaran sedang berlangsung
7. Ada beberapa siswa tidak dapat mengatur jadwal belajar dengan baik
8. Belum dilaksanakannya layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan *problem solving* di sekolah tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyak masalah yang telah diidentifikasi sebagai penyebab munculnya masalah dalam penelitian ini, maka tidak semuanya akan diteliti untuk focus penelitian ini dibatasi pada efektifitas layanan penguasaan konten menggunakan strategi *problem solving* dalam meningkatkan *self regulated learning* siswa di SMA N 7 Padang, dengan konten mempersiapkan fisik dalam belajar, mempersiapkan alat dan bahan belajar, memanfaatkan waktu belajar dan mengerjakan tugas, serta keaktifan dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi dan batasan masalah adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan *self-regulated learning* siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten dengan pendekatan *problem solving* pada kelompok eksperimen ?

2. Apakah terdapat perbedaan *self regulated learning* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten konvensional terhadap kelompok kontrol ?
3. Apakah terdapat perbedaan *self-regulated learning* siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten dengan strategi *problem solving* dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten konvensional ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan serta menganalisis hal – hal sebagai berikut.

1. *Self-regulated learning* siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten menggunakan strategi *problem solving*.
2. *Self-regulated learning* siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten dengan metode konvensional
3. *Self-regulated learning* pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan layanan penguasaan konten dengan strategi *problem solving* dan kelompok kontrol setelah *diberikan* perlakuan layanan penguasaan konten konvensional.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Self regulated learning* setiap siswa berbeda-beda
2. *self regulated learning* setiap siswa dapat ditingkatkan
3. layanan penguasaan konten menggunakan strategi *problem solving* dapat meningkatkan *self regulated learning* siswa

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Padang, yakni mengenai efektifitas Layanan penguasaan konten menggunakan strategi *problem solving* terhadap *self-regulated learning* siswa.
 - b. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan mengenai Layanan penguasaan konten dengan *problem solving* dan *self-regulated learning*.
 - c. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman konsep dan teori mengenai *self-regulated learning* siswa dan layanan penguasaan konten dengan pendekatan *problem solving*.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas kerja konselor terhadap perannya dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Guru BK/konselor, Sebagai bahan masukan untuk melaksanakan pelayanan konseling secara lebih efektif dan efisien.
- c. Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dalam rangka mempersiapkan konselor yang akan bertugas di sekolah dengan kualitas kepribadian yang tinggi sehingga dapat menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti pelayanan konseling